

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN
KARTU HURUF BAGI SISWA KELAS 1**

Shaleha, Sugiyono, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Imel : shaleha80@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu huruf sehingga pada siklus 1 rata-rata 48,4 % dan pada siklus 2 rata-rata 69,2 %. terdapat selisih nilai 20,8, skor rata-rata kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf siklus I dan II dikategorikan baik sekali. Dengan demikian bahwa perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan kartu huruf memiliki dampak positif dan hasil yang baik.

Kata Kunci : Kemampuan membaca, kartu huruf.

Abstract : this Research have go to to to level it ability to read to Language lesson eye Indonesia use it font card for student class 1 Elementary school Country 25 Pinyuh's River. this research Method to use it class action research. this Research is done 2 cycle that consist from planning, execution, perceiving, and . the Result of studying action-execution to read with to use it font card until to cycle 1 average 48,4 % and to cycle 2 average 69,2 %. got value difference 20,8, skor average ability read to Language lesson eye Indonesia use it cycle font card I and II to be categorized very good. With such that Language studying repairing Indonesia can be done by teacher class with to use it font card to own positive impact and the good result.

Key Word : ability to read, font card.

Kemampuan Membaca merupakan “jembatan” ilmu pengetahuan. Aksioma (kenyataan yang tak dapat dibantah) tersebut tentunya dapat diterima oleh setiap orang. Argumentasi ini sangat beralasan, karena membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar, khususnya pada siswa kelas I. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membaca merupakan tuntutan yang harus dipenuhi, dengan katalain membaca harus menjadi indikator keberhasilan ketuntasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca pada

hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual ke dalam kata-kata, dan pemahaman kreatif. Tahapan membaca awal bagi siswa kelas I adalah menerjemahkan simbol tulis (huruf ke dalam kata-kata). Proses inilah yang nantinya akan menjadi dasar dan penunjang untuk mempelajari semua bidang studi lainnya. Kompetensi lanjutan setelah proses membaca adalah menulis. Menulis merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan proses berfikir untuk mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan. Kedua kompetensi awal inilah yang mutlak dimiliki setiap siswa terutama siswa kelas I SD/MI untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, tentang standar isi yang menyebutkan 4 standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dengan membaca (lisan) maupun menulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Sejalan dengan itu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu upaya yang dilaksanakan di sekolah/madrasah adalah penggunaan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Hal ini harus dilakukan agar kebutuhan siswa dapat terlayani dengan baik sesuai tuntutan KTSP. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk trampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan kata lain kemampuan membaca siswa harus optimal. Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas I sebesar 5,62. Hal ini belum memuaskan dan KKM yang diharapkan sebesar 60,00.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia awal di kelas I (satu), guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Faktor siswa dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagus apapun persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, model belajar siswa juga harus diperhatikan. Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas I jiwanya masih ingin bermain-main, selalu mencari perhatian guru. Sehingga guru harus dapat menanamkan konsep baca tulis awal dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam suasana bermain dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia mudah dan tidak sulit. Salah satu cara pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan adalah menggunakan sebuah kartu huruf. Penggunaan kartu huruf sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I karena media kartu huruf adalah media yang berupa potongan huruf bergambar yang menarik untuk meningkatkan konsep membaca dan menulis awal, sehingga dengan menggunakan media kartu huruf proses pembelajaran akan lebih menarik dan membuat siswa semangat dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan mencoba

menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh.

Berdasarkan analisis situasi ini telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah dengan penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh?, Untuk mempermudah pembahasan masalah ini, maka dijabarkan kedalam sub masalah sebagai berikut : bagaimana kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh?, bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh?, bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh?

Tujuan penelitian antara lain : untuk mengetahui kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membacabagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh.

Manfaat penelitian antara lain : bagi guru adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar kualitas hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Jika hasil penelitian ini dirasakan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat menerapkan metode kooperatif sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Bagi Siswa adalah dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bagi Sekolah adalah Manfaat bagi sekolah, memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Kata media itu sendiri berasal dari bahasa latin “ medius” yang secara harfiah berarti tengah atau pengantar. Maksud dalam pengertian ini adalah guru. Buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media, secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Association For Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan educarion Accsocation (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanifulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2002:137) sedangkan menurut H.M. Suparta, (2008: 193)

media adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut teori realisme bahwa belajar yang sempurna dapat tercapai hanya apabila digunakan alat bantu belajar yang mendekati realitas. Artinya dalam memiliki alat bantu objek-objek yang sebenarnya lebih disukai oleh pelajar adalah gambar, gambar foto. Salah satu manfaat dari media adalah dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsungnya antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Moh.Uzer Usman (1995:32) memberikan petunjuk mengenai pemilihan media pendidikan alat peraga yang akan dipergunakan oleh seorang guru dalam menunjang proses belajar mengajarnya hendaklah memperhatikan hal-hal berikut: alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dan kelompok, alat-alat yang dipilih harus tepat memadai dan mudah digunakan, harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa terlebih dahulu, penggunaan media pendidikan (alat peraga) disertai kelanjutannya dengan diskusi analisis dan evaluasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa dalam memilih media pendidikan yang akan dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajarannya kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu hendaknya berdasarkan indikator yang tertuang dalam rencana pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketidakjelasan. Ada beberapa jenis media diantaranya adalah media gambar dan media komik. Media Pembelajaran menurut Riyanto (1982:24) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang di ekspresikan lewat tanda dan simbol. Dengan memberikan pengajaran pada siswa dengan menggunakan media dan media gambar maksudnya yaitu agar siswa lebih berminat dan lebih mudah dalam mempelajari pelajaran yang diberikan. Media pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran (Sudjana dan Rivai, 2002 :70).

Media pembelajaran juga sangat penting digunakan dalam memperjelas perhatian para siswa, namun pada media hanya menekankan persepsi indera dan tidak dilengkapi balon-balon ucapan serta tidak disertai narasi sebagai penjelasan. Media pembelajaran pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran (Sudjana dan Rivai, 2002: 70). Hamalik (1982:84) menyatakan bahwa penggunaan media sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang harus dipecahkan dan memberikan pengalaman dasar dalam berbahasa, ilustrasi dan menjelaskan konsep-konsep dan sebagainya. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru menangkup pengajaran metodologi pengajaran, dan nilai pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran). Jenis media pengajaran yang

biasanya digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media grafis, contohnya gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram poster kartun komik dan lain-lain.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran kala media akan digunakan peserta selalu jelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakannya, perhatikan keterjangkauan pandangan peserta terhadap media, Jika menggunakan alat meteran, timbangan dan jam dipajang sedemikian rupa sehingga setiap peserta dapat melihat membaca tulisannya dengan jelas. Jangan samapai terdapat penghalang bayangan atau pantulan cahaya yang dapat mengganggu pandangan, alat ditempatkan sebatas tinggi pandangan mata seluruh peserta tetapi masih dapat dijangkau oleh penyaji sendiri, apabila menggunakan brosur, komik, atau buklet, setiap peserta hendaknya dapat menyimak isi media tersebut secara seksama media sebaiknya dipergunakan oleh kelompok kecil saja, Apabila fasilitator menulis sesuatu di atas papan tulis, kombinasikan penggunaan media supaya peserta mengalami berbagai hal mendengar, membaca, menulis, menggambar, menceritakan, menjelaskan mengalami, melakukan dan sebagainya.

Kartu dalam KBBI, Balai Pustaka (1980 :448) adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang. Sedangkan huruf KBBI, Balai Pustaka (1980 : 362) adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu dan dapat melambangkan bunyi huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori Flash Card.

Langkah-langkah penggunaan kartu huruf Siswa disuruh mengambil kartu huruf yang telah disediakan guru secara acak sesuai dengan perintah guru, siswa disuruh mengambil kartu huruf konsonan , vokal, konsonan, vokal hingga tersusun kata berpola KV-KV kemudian siswa diminta membaca kata yang berbentuk demikian berulang-ulang untuk melatih kemampuan dan memperkaya kosa kata pada anak. Pada tindakan selanjutnya disiapkan kosa kata yang lebih rumit dan harus dibaca siswa, sehingga lebih menantang dan lebih membutuhkan perhatian dari siswa dan akhirnya disiapkan pula kalimat-kalimat berpola sederhana (SPO) yang harus dibaca siswa tanpa bantuan alat peraga kartu huruf, Kegiatan pada langkah kedua pada prinsipnya sama dengan langkah pertama hanya materi kosakata yang menjadi bahan belajar lebih rumit itu dimaksudkan untuk memperkaya kosakata serta meningkatkan keterampilan siswa dan pada akhirnya menuju kalimat-kalimat sederhana dengan pola kalimat S-P-O.

Kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu (KBBI, 1980 : 553). Sedangkan membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan / melafalkan atau dalam hati. Jadi kemampuan membaca adalah kemampuan, kesanggupan, kecakapan atau kekuatan siswa SD untuk melisankan dan memahami isi suatu bacaan dengan lafal atau intonasi yang benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menyajikan empat ketrampilan berbahasa yang meliputi ketrampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Kurikulum Pendidikan Dasar). Menurut A.S. Broto dan M. Abdurrahman

(1995:171) “membaca merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan / lambing bunyi bahasa, melainkan juga menangani dan memahami isi tulisan. Dengan demikian hakekat membaca merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik seperti gerakan mata , mulut, sedangkan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca baik jika bagus secara fisik maupun mentalnya.

Pengertian membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca siswa Sekolah Dasar Awal. Disini siswa belajar memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Anderson (1972 : 209) membaca permulaan dalam teori ketrampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding. Tujuan membaca permulaan di kelas 1 adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (dyslexia). Menurut Marcer yang dikutip M. Abdurrahman (1996 : 174), bahwa dyslexia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu , arah, dan masa.

Anak yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kemampuan membaca yang rendah sehingga prestasi belajar semua bidang akan rendah, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf diharapkan kemampuan membaca siswa yang berkesulitan membaca akan meningkat sehingga prestasi belajar semua mata pelajaran akan meningkat terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, di duga dengan melalui alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga meningkatkan pula prestasi semua mata pelajaran. Kartu huruf merupakan alat peraga praktis dan menarik bagi kalangan anak-anak khususnya anak berkesulitan membaca yang sangat membutuhkan rangsangan untuk memicu kemampuan belajarnya khususnya kemampuan membaca permulaan.

METODE

Metode penelitian berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, terutama hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif Menurut Hadari Nawawi (1998:63) sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan subjektif/ objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan subjektif/ objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. metode

penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sifat penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan bersifat kolaboratif atau kerjasama dengan teman sejawat.

Setting penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri No 25 Sungai Pinyuh dengan jumlah 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menggunakan 2 (dua) siklus. Siklus tersebut mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki hasil belajar dan mengukur/ menilai hasil belajar siswa. Prosedur dalam rancangan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang mengacu pendapat oleh Suharsimi Arikunto (2009:16).

Suharsimi Arikunto (2009:16) menjelaskan Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan 4 kegiatan utama yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut: Perencanaan Tindakan, Permasalahan Pelaksanaan Tindakan I.

Perencanaan Tindakan a. Guru dalam memberi pelajaran harus inovatif dan selalu meningkatkan keprofesionalannya melalui belajar atau seminar-seminar. b. Secara kontinyu guru memeriksa membagikan kartu huruf kepada siswa. c. Setiap melaksanakan pembelajaran memang menuntut perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media kartu menuntut perencanaan yang matang agar pembelajaran berhasil dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. d. Tim peneliti memberitahukan kepada guru yang akan mengajar bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga praga model kongkrit yang disepakati oleh tim peneliti dengan guru kelas I yang akan mengajar yaitu alat peraga kartu huruf. e. Tim peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan alat peraga Kongkrit serta membuat lembar pengamatan, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan terhadap guru kelas I yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar tindakan kelas. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan guru mengimplementasikan Kegiatan pembelajaran dengan Materi membaca kalimat yang terdiri dari 3-5 kata. Pada kegiatan akhir dilaksanakan evaluasi. Observasi, pada tahap ini guru kolaborator mengobservasi peneliti yang sedang mengajar didalam kelas untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh. Refleksi, pada tahap ini peneliti melihat kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian bersama guru kolaborator menyusun kembali rencana untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Pelaksanaannya langsung dilakukan dikelas pada saat proses tindakan dilakukan. Teknik pengukuran adalah cara yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Alat pengumpulan data adalah

Lembar observasi yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah data yang memuat jenis gejala yang akan diamati. Lembar soal.

Teknik analisis data meliputi : Teknik analisis data yang berhubungan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf digunakan rumus rata-rata yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2001: 264) yaitu sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

\bar{X} = rata-rata (mean)
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor
n = banyaknya subjek

Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan katagori berdasarkan panduan PPL sebagai berikut:

Keterangan :

0,100-1,99 : kurang
2,00-2,99 : cukup
3,00 – 3,49 : Baik
3,50 – 4,00 : Baik Sekali

Teknik analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar digunakan rumus persentase perhitungan dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum fx$ = jumlah frekuensi x nilai
 $\sum f$ = jumlah seluruh frekuensi

Tolak ukur untuk menentukan kategori mengacu pendapat Ali Muhammad (2005 : 177) sebagai berikut :

75,01 % - 100 % : sangat baik
50,01% - 75,00% : baik
25,01% - 50,00% : cukup baik
0,01 % - 25,00 % : kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru

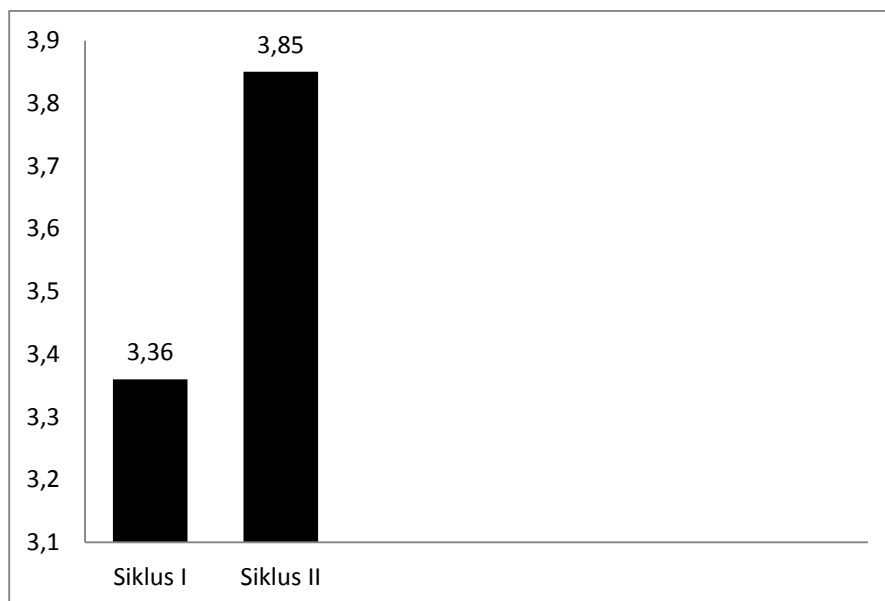
dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan kartu huruf.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 3 agustus 2015 terhadap penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Kartu Huruf

Aspek Yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	16,8	19,25
Skor Rata-Rata	3,36	3,85

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 3,36 meningkat menjadi 3,85 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,49, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



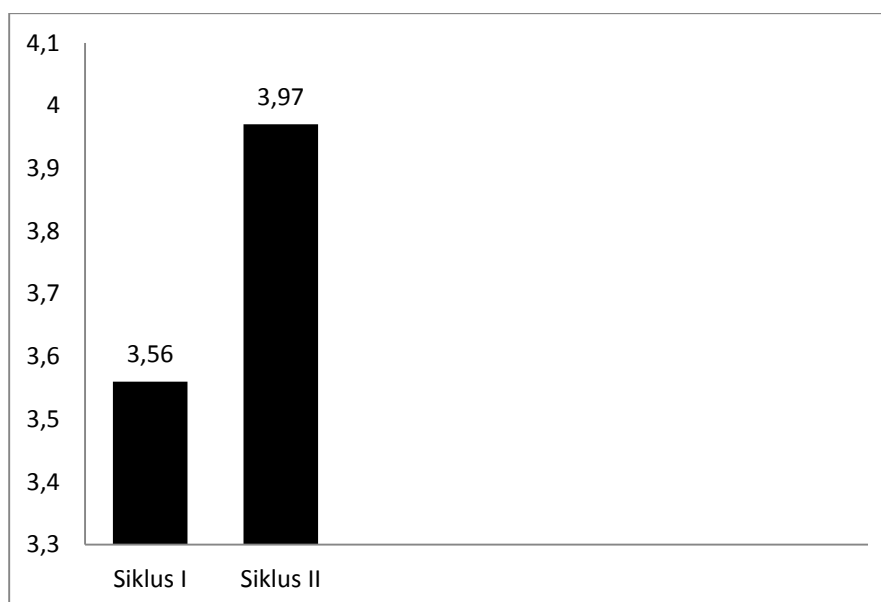
Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh menggunakan kartu huruf. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut .

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Kartu Huruf

Aspek Yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14,26	15,9
Skor Rata-Rata	3,56	3,97

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,56 meningkat menjadi 3,97 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,41, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dikategorikan baik sekali.



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua kali pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh menggunakan kartu huruf diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Perolehan Kemampuan Membaca

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	48,4	69,2

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, standar penilaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh adalah 60,00 (enam puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan kemampuan membaca mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

Pembahasan

Pada penelitian siklus 1, observasi dilakukan masing masing dua kali kepada guru kelas I Pelaksanaan pemantauan dalam penelitian tindakan ini dilakukan oleh tim peneliti dengan melibatkan satu orang guru Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru yang sedang mengajar. Oleh karena itu pemantauan difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana guru kelas I dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan alat peraga kartu huruf.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat diperoleh rata-rata 3,36 yang termasuk kategori baik, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan data yang diperoleh dengan rata-rata 3,56 dan termasuk katagori baik sekali. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas I pada siklus I, dapat dilihat siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 8 orang siswa sekitar 32,00 % sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 17 orang siswa atau sekitar 68,00% hal ini berarti bahwa ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus 1 serta hasil kemampuan membaca yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara tim peneliti dengan guru yang mengajar. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal dan hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa, maka oleh timpeneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 maka tim peneliti dan guru kelas membuat kesepakatan sebagai berikut: a) Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan alat peraga, demikian juga tentang memelihara ketertiban siswa sehingga interaksi antara guru-siswa, siswa agak terganggu. Meskipun guru telah melaksanakan dengan optimal, diduga hal ini disebabkan oleh adanya suasana kelas yang agak lain dari biasanya karena kehadiran peneliti/observer di kelas. Untuk itu disepakati agar pada pelaksanaan

siklus 2 dapat diperbaiki. b). Karena pelaksanaan tindakan siklus 1 suasana kelas kurang tertib disebabkan karena alat peraga benda kongkrit merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga guru agak kewalahan mengatur penyebaran siswa yang akan maju ke depan untuk menyelesaikan soal dengan bantuan alat peraga. Maka disepakati agar pada siklus 2 disepakati untuk menyuruh siswa ke depan 1 atau 2 orang untuk mengerjakan soal. c). Hasil kesepakatan tim peneliti dengan guru penelitian tindakan siklus 2 akan dilaksanakan. Rata-rata dan Persentase Tes Siklus 1 pada pokok bahasan membaca kalimat yang terdiri dari 3-5 kata yang menggunakan kartu huruf di kelas.

Pada siklus 2, observasi dilakukan sebanyak dua kali untuk tiap kelas baik kepada guru maupun kepada siswa. Secara umum hasil observasi siklus 2 adalah pada kegiatan inti pembelajaran yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, penggunaan alat peraga/sumber belajar, memelihara ketertiban siswa, pelaksanaan penilaian proses dan hasil, penggunaan bahasa sudah dilaksanakan dengan baik. Kehadiran tim peneliti/observer di kelas tidak mempengaruhi suasana belajar mengajar. Guru telah melaksanakan kegiatan membuka dan penutup pelajaran dengan sangat baik. Hasil observasi siklus 2, diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat diperoleh rata-rata 3,85 yang termasuk kategori sangat baik, hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan data yang diperoleh dengan rata-rata 3,97 dan termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 1 pada siklus 2, siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 25 orang siswa 100%. Hal ini berarti ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar siswa pada siklus I.

Dari hasil penelitian di atas bahwa kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, yaitu pada siklus 1 rata-rata skor 3,36 dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata skor 3,85 dan dalam kategori baik sekali. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, yaitu pada siklus 1 rata-rata skor 3,56 dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata skor 3,97 dan dalam kategori baik sekali. Peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, yaitu pada siklus 1 siswa yang mencapai ketuntasan 8 orang siswa sekitar 32,00 % sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 17 orang siswa atau sekitar 68,00% hal ini berarti bahwa ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Dan meningkat pada siklus 2, Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 1 pada siklus 2, siswa yang sudah mencapai ketuntasan yaitu 25 orang siswa 100%. Dalam hal ini ketuntasan siswa mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, yaitu pada siklus 1 rata-rata skor 3,36 dan pada siklus 2 dengan rata-rata skor 3,85 dan dalam kategori baik sekali. Terjadi peningkatan 0,49. 2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 25 Sungai Pinyuh, yaitu pada siklus 1 rata-rata skor 3,56 dan pada siklus 2 dengan rata-rata skor 3,97 dalam kategori baik sekali. Terjadi peningkatan 0,41.3). Peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu huruf bagi siswa kelas 1 sebesar 48,40 dan pada siklus 2 sebesar 69,20 hal ini terjadi peningkatan sebesar 20,80.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut: 1). Hendaknya agar setiap guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran. 2). Hendaknya guru aktif dan kreatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran agar mutu pembelajaran meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhammad.2005. **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung : Angkakas.
- Anas Sudijono.2008. **Pengantar Statistik Pendidikan**.Jakarta : PT Raja Grafindo Press.
- Anderson. 1972.**Menangani Kesulitan Membaca**.Jakarta:Depdikbud.
- A.S.Broto dan M.Abdurrahman.1995. **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**.Jakarta: Depdikbud.
- Glen Doman.1991.**Mengatasi Kesulitan Membaca**. Jakarta: Depdikbud.
- Hadari Nawawi. 1998. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- Hamalik.1982.**Media Pembelajaran**.Jakarta: Sinar Baru.
- KBBI.1980.**Kamus Besar Bahasa Indonesia**.Jakarta:Balai Pustaka.
- M.Abdurrahman.1996. **Menangani Kesulitan Membaca**. Jakarta: Depdikbud.
- M.Shodiq. 1994. **Mengatasi Kesulitan Membaca**. Jakarta: Depdikbud.
- Moh.Uzer Usman.1995. **Menjadi Guru Profesional**.Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Riyanto.1982.**Strategi dan Media Pembelajaran**. Jakarta.Rineka Press.
- Supatra Ma.2008. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2009. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**.Jakarta. PT Aneka Cipta.
- Sunardi.1997. **Menangani Kesulitan Membaca**. Jakarta: Depdikbud.
- Sayful Bahri dan Aswan Zain.2002. **Media dan Strategi Pembelajaran**.Jakarta: Depdikbud.

- Wardani.1992.**Pengajaran BahasaIndonesiaAnak Berkesulitan Belajar** .
Jakarta: Depdikbud.
- Wardani.2003. **Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas
Terbuka.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN KARTU
HURUF BAGI SISWA KELAS 1**

ARTIKEL PENELITIAN

**SHALEHA
NIM F34212050**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN KARTU
HURUF BAGI SISWA KELAS 1**

ARTIKEL PENELITIAN

**SHALEHA
NIM F34212050**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs.Sugiyono,M.Si.
NIP 195507211982031001**

**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.
NIP 195408051979032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

